

**PENERAPAN REBUSAN DAUN KEMANGI (OCIMUM SANCTUM L.) DALAM
PENANGANAN PERTAMA DEMAM PADA PENDERITA DI WILAYAH RT 001/
RW 009 CAKUNG BARAT, CAKUNG JAKARTA TIMUR**

Rizki Pebrian¹⁾, Ana Maryana²⁾
Dosen Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya¹⁾
Mahasiswa Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya²⁾
Email: rizkyfebrianpratama@gmail.com

ABSTRAK :

Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ($>37,5^{\circ}\text{C}$), biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit), penyakit autoimun, keganasan, ataupun obat – obatan. Daun kemangi (*Ocimum Basilicum L*) adalah tumbuhan herbal yang dapat digunakan sebagai insektisida hayati. Tanaman ini banyak tumbuh di Indonesia jadi mudah ditemukan. Daun kemangi bisa diolah sebagai obat tradisional, yaitu sebagai pereda migrain, stres, demam, diare, mengobati sariawan, pereda sariawan, pereda masuk angin, daun untuk antioksidan alami, kemangi juga bisa menolak gigitan nyamuk dengan aromatiknya. Hasil penelitian menunjukkan Tn. I, pada hari ketiga sudah tidak panas dan suhu normal yaitu S: $36,8^{\circ}\text{C}$. Sedangkan Ny. M, pada hari ketiga badan masih lumayan panas dan suhu yaitu S: $37,0^{\circ}\text{C}$ dan belum sesuai target. Faktor yang mempengaruhi kesembuhan Tn. I lebih cepat yaitu gaya hidup sehat seperti kegiatan olahraga. **Kata Kunci: Demam, Manfaat Daun Kemangi.**

LATAR BELAKANG

Demam merupakan response yang dialami tubuh untuk melawan infeksi jika suhu melebihi nilai normal yaitu ($>37,5^{\circ}\text{C}$). Demam adalah proses alami untuk melawan infeksi yang terjadi di dalam tubuh. Biasanya suhu ketika demam terjadi adalah $> 37,2^{\circ}\text{C}$, demam terjadi karena terjadinya infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur dan parasit, biasanya juga karena penyakit autoimun, keganasan, daun karna obat-obatan. (Surinah dan Hartini, 2015).

Daun kemangi (*Ocimum Basilicum L*) adalah tumbuhan herbal yang dapat digunakan sebagai insektisida hayati. Daun kemangi bisa diolah sebagai obat tradisional, yaitu sebagai pereda migrain, stres, demam, diare, mengobati sariawan, pereda sariawan, pereda masuk angin, daun untuk antioksidan alami, kemangi juga bisa menolak gigitan nyamuk dengan aromatiknya. (Zahra. dkk, 2010).

Badan kesehatan Dunia (WHO) mengemukakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 18-34 juta.

Anak merupakan yang rentan terkena demam, walaupun gejala yang dialami lebih ringan dari orang dewasa. Hampir disemua daerah endemik, insidensi demam banyaj terjadi pada anak usia 5-19 tahun. Data kunjungan ke fasilitas kesehatan pediatrik di Brazil terdapat sekitar 19% sampai 30% anak diperiksa karena menderita demam. Profil kesehatan Indonesia tahun 2013, mengungkapkan bahwa jumlah penderita demam yang disebabkan oleh infeksi dilaporkan sebanyak 112.511 kasus demam dengan jumlah kematian 871 orang.

Kepala Dinas kesehatan DKI Jakarta Widyastuti mengatakan, ada 970 kasus demam berdarah yang terjadi di Jakarta sejak awal 2020 hingga 10 Maret lalu. Widyastuti merinci kasus DBD yang terjadi selama 2020, yakni 275 kasus pada Januari 2020, 600 kasus pada Februari 2020 dan 95 kasus pada Maret 2020. Berdasarkan pemetaan wilayah, kasus DBD tertinggi pada 2020 terjadi di Jakarta Barat dengan 269 kasus, kemudian Jakarta Selatan dan Jakarta Timur dengan masing- masing 265 kasus. Kemudian Jakarta Utara ada 103 kasus, di Jakarta Pusat 62 kasus dan di Kepulauan

Seribu 76 kasus. Kepala Satuan Pelaksana Puskesmas Kelurahan Cakung Barat Dr. Istika Rahma mengakui adanya peningkatan angka kasus DBD di wilayahnya. Tercatat ada 16 kasus DBD selama tahun 2018, sedangkan pada 2019 hingga Februari telah tercatat 12 kasus. Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah yaitu “Penerapan Penggunaan Ramuan Rebusan Daun Kemangi Dalam Penanganan Pertama Demam Pada Penderita Di Wilayah Rt 001/ Rw 009 Cakung Barat, Cakung, Kota Jakarta Timur”.

METODE

Pada penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian studi kasus dengan melakukan pengelolaan pemberian rebusan air daun kemangi pada 2 partisipan demam dari mulai tahap pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi keperawatan yang selanjutnya di amati dan dipelajari dengan menggunakan landasan teori dan penelitian tersebut di laporkan secara deskripsi. Metode yang di gunakan adalah wawancara terstruktur, studi dokumen, dan observasi menggunakan instrument yang sudah ditetapkan. Metode ini di lakukan terhadap dua orang partisipan dengan diagnosa medis Demam di Rt 001/ Rw 009 Cakung Barat, Cakung, Kota Jakarta Timur. Pemeriksaan fisik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yaitu pemeriksaan tanda-tanda vital (tekanan darah, nadi, pernafasan dan suhu badan).

HASIL

Penulis menguraikan hasil dan pembahasan mengenai studi kasus pada 2 pasien dengan penerapan teh dan kompres hangat daun kemangi untuk pereda suhu tubuh pada pasien demam di wilayah Rt 001/ Rw 009 kelurahan Cakung Barat, kecamatan Cakung kota Jakarta Timur. Studi kasus dilakukan dengan menggunakan proses keperawatan yang terdiri dari lima tahapan, yaitu: pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, perencanaan keperawatan,

implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan yang dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2021. Berikut gambaran tiap kasus yang akan dibahas pada setiap kasusnya.

Pengkajian

Tabel 4.1 Partisipan

Identitas Pasien	Partisipan 1	Partisipan 2
Nama pasien	Tn. I	Ny. M
Jenis kelamin	Laki-laki	Perempuan
Usia	25 tahun	24 tahun
Status perkawinan	Belum menikah	Sudah menikah
Agama	Islam	Islam
Suku bangsa	Jawa	Jawa
Pendidikan	SMK	MTS
Bahasa yang digunakan	Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa
Pekerjaan	Pegawai swasta	IRT
Dx medis	Demam	Demam

Tabel 4.2 Riwayat Keperawatan

Riwayat Penyakit	Partisipan 1	Partisipan 2
Riwayat Penyakit Sekarang	Partisipan mengatakan panas dingin dan pusing	Partisipan mengatakan panas dingin dan pilek
Riwayat Kesehatan Masa	Partisipan mengatakan	Partisipan mengatakan

Lalu	dulu pernah menderit Hipertensi dan demam	Tidak ada riwayat kesehatan masa lalu
Riwayat Kesehatan Keluarga	Partisipan mengatakan Tidak ada riwayat kesehatan Keluarga	Partisipan mengatakan Tidak ada riwayat kesehatan Keluarga
Riwayat Psikososial dan spiritual	Baik	Baik

Pola nutrisi: Partisipan 1 mengatakan makan 2x sehari, Nafsu makan Sedang, Porsi makan yang dihabiskan Satu porsi, Makanan yang tidak disukai Jengkol, pare dan pete, Makanan yang membuat alergi Sea food, Makanan pantangannya Sea food, Makan diet Vegetarian, sedangkan Partisipan 2 mengatakan makan 3x sehari, Nafsu makan Sedang, Porsi makan yang dihabiskan Satu porsi, Makanan yang tidak disukai Makanan yang terasa pait, Tidak ada alergi, pantangan, dan diet makan.

Pada Pola eliminasi: Partisipan 1 mengatakan BAK 6-7x sehari, berwarna Kuning dan Tidak ada keluhan, sedangkan Partisipan 2 mengatakan BAK 6-7x sehari, berwarna Kuning dan Tidak ada keluhan. Partisipan 1 mengatakan BAB 2x sehari pada Pagi dan siang hari, berwarna Kuning kecoklatan, konsentrasi Padat dan Tidak ada keluhan, sedangkan Partisipan 2 mengatakan BAB 1x

sehari pada Pagi hari, berwarna Kuning kecoklatan konsentrasi Padat dan Tidak ada keluhan.

Pada Pola Personal Hygiene: Partisipan 1 mengatakan Mandi 2x sehari pada Pagi dan sore hari, sedangkan Partisipan 2 mengatakan Mandi 2x sehari pada Pagi dan sore hari. Partisipan 1 mengatakan melakukan Oral Hygiene 2x sehari pada Pagi dan sore hari, sedangkan Partisipan 2 mengatakan melakukan Oral Hygiene 2x sehari pada Pagi dan sore hari. Partisipan 1 mengatakan mencuci rambut 1x sehari, sedangkan Partisipan 2 mengatakan mencuci rambut 2hari sekali.

Pada Pola Istirahat dan Tidur: Partisipan 1 mengatakan Lama tidur siang 2 jam, Lama tidur malam 7 jam dan Kebiasaan sebelum tidurnya Nonton youtube, sedangkan Partisipan 2 mengatakan Lama tidur siang 1 jam, Lama tidur malam 7 jam dan Kebiasaan sebelum tidurnya Nonton TV.

Pada Pola Aktivitas dan Latihan: Partisipan 1 mengatakan Waktu bekerja 8 jam, ia melakukan olahraga yaitu futsal dan sepak bola dan melakukannya seminggu 2x, sedangkan Partisipan 2 mengatakan Waktu bekerja 4 jam, ia tidak melakukan olahraga.

Pengkajian Fisik

Pemeriksaan fisik pada partisipan 1 dan partisipan 2 yaitu pada partisipan 1 hasil TTV TD:120/80 mmHg, ND:78x/ menit, RR:22x/menit, S: 37,2° C, GCS: E:4 M:6 V:5=15, SaO2 95, sedangkan partisipan 2 hasil TTV TD:90/70 mmHg, ND: 80x/ menit,

RR:22x/menit, S:37 °C, GCS: E:4 M:6 V:5=15, SaO2 95.

Sistem pernafasan kedua partisipan yaitu Partisipan 1 terlihat tidak sesak dengan RR 18x/menit, sedangkan Partisipan 2 terlihat tidak sesak dengan RR 18x/menit. Sistem Kardiovaskuler kedua partisipan yaitu partisipan 1 Denyut nadi teraba, tekanan darah 120/80 mmHg, akral hangat, peningkatan capiler 3 detik, sedangkan partisipan 2 Denyut nadi teraba, tekanan darah 90/70 mmHg, akral hangat, peningkatan capiler 3 detik. Sistem Saraf Pusat kedua partisipan yaitu Partisipan 1 mengatakan pusing, suhu: 37,2° C tingkat kesadaran composmetis, sedangkan Partisipan 1 mengatakan tidak pusing, Suhu:37 °C tingkat kesadaran composmetis. Sistem Pencernaan kedua partisipan yaitu partisipan 1 Tb 170 cm, BB 80kg, partisipan 1 mengatakan tidak ada masalah pada pencernaanya, sedangkan partisipan 2 Tb 146 cm, BB 50kg, partisipan 2 mengatakan tidak ada masalah pada pencernaanya. Sistem Muskulosketal kedua partisipan yaitu partisipan 1 dan 2 adalah sama- sama pergerakan sendi bebas, kekuatan otot baik.

Tabel 4.3 Analisa Data

	Partisipan 1	Partisipan 2
Analisa Data	DS: Tn. I mengatakan badan panas dingin dan pusing sudah 2 hari ini	DS: Ny. W mengatakan badan panas sudah sehari ini DO: 1. Partisipan

	DO: TTV: TD: 120/80 mmHg ND: 78x/menit RR:22x/menit SH:37,5° C GCS: 15	tanpak lemah 2. TTV: TD: 90/70 mmHg ND: 80x/menit RR: 22x/menit SH: 37,6 °C GCS: 15
Etiologi	Dehidrasi ↓ Tubuh kehilangan cairan ↓ Penurunan cairan intrasel ↓ Peningkatan suhu tubuh ↓ Hipertermi	Dehidrasi ↓ Tubuh kehilangan cairan ↓ Penurunan cairan intrasel ↓ Peningkatan suhu tubuh ↓ Hipertermi
Masalah	Hipertermi	Hipertermi

Diagnosa Keperawatan

DATA	PROBLEM	ETIOLOGI
PARTISIPAN 1		
Diagnosa Keperawatan : Hipertermi Berhubungan Dengan Dehidrasi		
DS: Tn. I mengatakan badan panas dingin dan	Hipertermi	Dehidrasi ↓ Tubuh kehilangan

pusing sudah 2 hari ini DO: TTV: TD: 120/80 mmHg ND: 78x/ menit RR:22x/menit SH:37,5° C GCS: 15	cairan Penurunan cairan intrasel ↓ Peningkatan suhu tubuh ↓ Hipertermi
PARTISIPAN 2	
Diagnosa Keperawatan : Hipertermi Berhubungan Dengan Dehidrasi	

DS: Ny. W mengatakan badan panas dingin dan pilek sudah sehari ini DO: TTV: TD: 90/70 mmHg ND: 80x/ menit RR: 22x/menit SH: 37,6 °C,GCS: 15	Hipertermi	Dehidrasi ↓ Tubuh kehilangan cairan ↓ Penurunan cairan intrasel ↓ Peningkatan suhu tubuh ↓ Hipertermi
--	------------	---

PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis membahas tentang “Penerapan Rebusan Daun Kemangi (Ocimum Sanctum L.) Dalam Penanganan Pertama Demam Pada Penderita Di Wilayah Rt 001/ Rw 009 Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur”. Pembahasan ini dibuat untuk membandingkan antara tinjauan teori dengan asuhan keperawatan yang telah dilakukan melalui pendekatan proses asuhan keperawatan yang meliputi: Pengkajian, Diagnosa, Intervensi, Implementasi dan Evaluasi Keperawatan.

Pengkajian yang dilakukan pada Tn. I dan Ny. M dilakukan secara menyeluruh mulai dari riwayat penyakit sekarang, riwayat kesehatan terdahulu, riwayat kesehatan keluarga dan pengkajian fisik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Nurarif, 2015) bahwa pengkajian dengan demam pengkajian pada gejala seperti suhu diatas 37,5°C, hangat pada sentuhan, menggigil, dehidrasi dan peningkatan frekuensi pernafasan.

Hasil pengkajian data Tn. I penulis menemukan adanya kesamaan antara tinjauan teori dengan tinjauan kasus yang ada. Pada pengkajian Tn. I mengatakan badan panas dingin dan pusing sudah 2 hari dan ketika dicek suhunya 37,5°C. Hal ini

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Surinah dalam Hartini, 2015) Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal (>37,5°C). Pengkajian tentang penyakit keluarga diperoleh data bahwa keluarga klien tidak ada yang menderita demam. Pada pemeriksaan fisik didapatkan data adanya suhu tinggi, kliaen merasa panas dingin, peningkatan frekuensi pernafasan dan dehidrasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Nurarif, 2015) demam akan terlihat dengan tanda dan gejala suhu lebih tinggi dari 37,5°C - 39°C, kulit kemerahan, hangat pada sentuhan, peningkatan frekuensi pernafasan, menggigil dan dehidrasi. Pada pengkajian riwayat kesehatan terdahulu klien mengtakan bahwa mempunyai riwayat penyakit hipertensi.

Sedangkan hasil pengkajian data Ny. M mengatakan badan panas dingin sudah sehari dan ketika dicek suhunya 37,6°C. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Surinah dalam Hartini, 2015) Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal (>37,5°C). Pengkajian tentang penyakit keluarga diperoleh data bahwa keluarga

klien tidak ada yang menderita demam. Pada pemeriksaan fisik didapatkan data adanya suhu tinggi, klien merasa panas dingin, peningkatan frekuensi pernafasan dan dehidrasi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Nurarif, 2015) demam akan terlihat dengan tanda dan gejala suhu lebih tinggi dari 37,5°C - 39°C, kulit kemerahan, hangat pada sentuhan, peningkatan frekuensi pernafasan, menggigil dan dehidrasi.

Dari hasil analisa data yang dilakukan kepada Tn. I dan Ny. M, sehingga penulis menemukan diagnosa keperawatan utama adalah hipertensi berhubungan dengan dehidrasi. Masalah keperawatan yang penulis temukan pada Tn. I dan Ny. M. Untuk mengatasi hipertermi pada Tn. I dan Ny. M penulis telah melakukan intervensi dan implementasi keperawatan mengacu pada Penerapan intervensi Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Zahra. dkk, 2010). Daun kemangi (*Ocimum Basilicum L*) bisa diolah sebagai obat tradisional, yaitu sebagai pereda demam.

Pada penerapan intervensi keperawatan penulis lebih menekankan kepada partisipan untuk menerapkan terapi rebusan daun kemangi dengan cara meminum teh daun kemangi dan kompres hangat daun kemangi. Berdasarkan evaluasi yang sudah penulis lakukan yaitu untuk melihat respon dari kedua partisipan itu sendiri, diperoleh dari Tn. I, pada hari ketiga sudah tidak panas dan suhu normal yaitu S: 36,8°C. Sedangkan Ny. M, pada hari ketiga badan masih lumayan panas dan suhu yaitu S: 37,0°C dan belum sesuai target.

Dari respon kedua klien, penulis dapat menyimpulkan bahwa melakukan terapi rebusan daun kemangi dengan cara meminum teh daun kemangi dan kompres hangat daun kemangi dapat membantu meredakan suhu badan diatas normal. Evaluasi keberhasilan penerapan terapi rebusan daun kemangi dengan cara meminum teh daun kemangi dan kompres hangat daun kemangi pada kedua klien menunjukkan Tn. I dan Ny sama mematuhi program terapi rebusan daun kemangi. Tetapi Tn. I lebih sering berolah raga setiap pagi hari dan malam hari, sedangkan Ny. M tidak

berolah raga dan sering melakukan pekerjaan rumah dan mengurus anaknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Cara mengatasi demam terdapat dua tindakan yaitu secara farmakologi dan non farmakologis. Penanganan secara farmakologi penderita demam yaitu memberikan antiseptik, PCT, penanganan non farmakologi yaitu dengan cara memberikan rebusan daun kemangi. Daun kemangi (*Ocimum Basilicum L*) adalah tumbuhan herbal Yang dapat digunakan sebagai insektisida hayati. Tanaman ini banyak tumbuh di Indonesia jadi mudah ditemukan. Daun kemangi bisa diolah sebagai obat tradisional, yaitu sebagai pereda migrain, stres, demam, diare, mengobati sariawan, pereda sariawan, pereda masuk angin, daun untuk antioksidan alami, kemangi juga bisa menolak gigitan nyamuk dengan aromatiknya. (Zahra. dkk, 2010).

Kandungan senyawa yang terdapat pada kemangi adalah senyawa fenolik, yaitu, cirsimaritin, cirsilineol, apigenin, isotymusin, tanin dan asam rosmarinat, dan jumlah yang cukup besar dari eugenol (komponen utama minyak atsiri) (Singh, dkk. 2012). Tidak kalah dengan manfaat daun sirsak untuk menurunkan demam, daun kemangi juga bisa dikonsumsi untuk mengatasi beberapa jenis demam baik pada orang dewasa maupun anak anak. Beberapa jenis demam yang bisa ditangani dengan mengonsumsi rebusan daun kemangi: Demam dan masuk angin balita, demam dan meriang, mengatasi demam dan batuk dan demam disertai sakit kepala.

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan mengenai Penerapan Rebusan Daun Kemangi (*Ocimum Sanctum L.*) Dalam Penanganan Pertama Demam Pada Penderita Di Wilayah Rt 001/ Rw 009 Cakung Barat, Cakung Jakarta Timur, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Keberhasilan penerapan daun kemangi sebagai pereda demam yaitu harus mematuhi program terapi daun kemangi

2. Keberhasilan penerapan daun kemangi sebagai pereda demam dipengaruhi oleh gaya hidup sehat klien, seperti kegiatan olahraga

DAFTAR PUSTAKA

Bustanussalam. 2016. Pemanfaatan Obat Tradisional (Herbal) Sebagai Obat Alternatif. *Bio Treds*. 7(1): 20-25.

Dewanti A, Widjaja JA, Tjandrajani A, Burhany AA. Kejang demam dan faktor yang mempengaruhi rekurensi. *Sari Pediatri*. 2012; 14(1): 57-61.

Hartini, Sri, Pertiwi, P.P. (2015). Efektifitas Kompres Air Hangat Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Demam Usia 1 - 3 Tahun Di SMC RS Telogorejo Semarang. *Jurnal Keperawatan*. Diakses dari ejournal.stikestelogorejo.ac.id pada 5 Juli 2018

https://amp-kompas.com/cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/03/12/07294181/ada-970-kasus-dbd-di-jakarta-hingga-hari-ini-menurun-dibanding-tahun-lalu?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%3D%3D#aoh=16130297357774&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s diakses pada tanggal 11 Februari 2021 pukul 14:49

<https://demampanas.com/manfaat-daun-kemangi-untuk-demam> diakses pada tanggal 18/12/2020 pukul 14:21

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1413/4/4.%20BAB%202.pdf> diakses pada tanggal 18/12/2020 pukul 14:42

<https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/download/14257/9445> diakses pada tanggal 19/12/2020 pukul 05:15

<http://jurnal.unpad.ac.id/ijcp/article/download/13294/pdf> diakses pada tanggal 19/12/2020 pukul 08:04

<https://timur.jakarta.go.id/v15/news/Pemerintah/4174/wakil-wali-kota-jaktim-minta-warga-cakung-barat-menekan-angka-kasus-dbd> diakses pada tanggal 11 Februari 2021 pukul 14:52

Maryam. (2017). *Strategi Coping: Teori dan sumber dayanya*. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1, 101-107.

Marwat, S. Fazal, U., Muhammad, S., Said, G., Naveed, A., Ghulam, M., Khalid, U. *Phytochemical Constituents and Pharmacological Activities of Sweet Basil-Ocimum basilicum L. (Lamiaceae)*. *Asian Journal of Chemistry*. 2011;23(9): 3773-3782.

Nahak, G., R. M., R. S. *Taxonomic Distribution, Medicinal Properties and Drug Development Potentially of Ocimum (Tulsi)*. *Drug Invention Today*. 2011;3(6): 95-113.

Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.. 2004. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurarif .A.H. dan Kusuma. H. (2015). *APLIKASI Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis & NANDA NIC-NOC*. Jogjakarta: MediAction.

Ozcan, M., Jean, C. *Essential Oil Composition of Ocimum bascilum L. and Ocimum minimum L. in Turkey*. *Czech Journal of Food Sci*. 2002;20(6): 223-228.

Safwan, dkk. (2016). Pengaruh Ekstrak Daun Kemangi (*Ocimum sanctum L.*) Terhadap Motilitas Dan Konsentrasi Spermatozoa Mencit Jantan (*Mus*

- musculus*). Jurnal Ilmiah Ibnu Sina, 1(2), 173-181 .
- Suriadi, SKp, MSN & Yuliani Rita, SKp, M.Psi (2010) Asuhan Keperawatan Pada Anak. Perpustakaan nasional ri: katalog dalam terbitan (KDT). Hal 63-66. Jakarta
- Wardiyah. Aryanti. 2016. Perbandingan efektivitas pemberian kompres hangat dan *tepid sponge* terhadap penurunan suhu tubuh anak yang mengalami demam rsud dr. H. Abdul moeloek provinsi Lampung jurnal ilmu keperawatan volume 4, No 1. Hal 36-37